

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Federasi Obstetri Ginekologi Internasional mendefinisikan kehamilan sebagai fertilisasi atau penyatuan dari spermatozoa dan ovum lalu dilanjutkan dengan nidasi atau implantasi. Bila dihitung dari saat fertilisasi hingga lahirnya bayi, kehamilan normal akan berlangsung dalam waktu 40 minggu atau 10 bulan atau 9 bulan menurut kalender internasional (Fatimah dan Nuryaningsih, 2017).

Pada tahun 2015 angka kematian ibu di dunia yaitu 216 per 100.000 kelahiran hidup atau sekitar 303.000 kematian ibu dari 140.277.778 kelahiran hidup, kematian ibu kebanyakan terjadi di negara berkembang dengan jumlah 302.000 kematian (WHO, 2015).

Angka Kematian Ibu (AKI) merupakan salah satu indikator untuk melihat keberhasilan upaya kesehatan ibu. AKI adalah rasio kematian ibu selama kehamilan, persalinan, dan nifas di setiap 100.000 kelahiran hidup. Pada tahun 2019 angka kematian ibu di provinsi Lampung mencapai 111 kematian ibu dari 150.245 kelahiran hidup, kematian ibu disebabkan oleh perdarahan 29 kasus, hipertensi 31 kasus, infeksi 3 kasus, gangguan system peredaran darah 4 kasus, gangguan metabolic 1 kasus, dan lainnya 43 kasus (Kemenkes RI, 2020).

Banyak Faktor kematian ibu diantaranya adalah pendarahan nifas, preeklampsia dan eklampsia saat bersalin. Di Indonesia angka kematian ibu masih didominasi oleh 3 penyebab utama kematian yaitu perdarahan sebesar 30,13%, preeklampsia 27,1%, dan infeksi sebesar 7,3% (Ertiana dan Wulan, 2019).

Preeklampsia adalah gejala penyakit multisistemik yang timbul pada saat hamil terdiri dari trias HPE (hipertensi, proteinuria, dan edema). Dalam keadaan yang berat gejala trias ditambah dengan kejang dapat menyebabkan kematian ibu maupun bayi sehingga diperlukan pengawasan yang baik dan seksama (Bandiyah, 2009).

Preeklampsia biasanya terjadi pada usia kehamilan 20 minggu ke atas atau pada saat trimester kedua kehamilan, tersering pada kehamilan 37 minggu ke atas

atau pada trimester ke tiga, dan dapat juga terjadi sesudah persalinan (Lalenoh, 2018).

Proteinuria merupakan gejala yang timbul pada pasien preeklampsia dan merupakan indikator adanya bahaya pada ibu maupun bayi yang dapat menyebabkan kematian (Indrawati dkk, 2016). Pada awal kehamilan laju filtrasi glomerulus menurun dan aliran darah plasma ginjal meningkat. Fungsi ginjal berubah akibat adanya hormon kehamilan dan peningkatan volume darah. Saat wanita hamil berbaring terlentang, berat uterus akan menekan vena kava dan aorta, sehingga curah jantung menurun. Akibatnya tekanan darah ibu dan frekuensi jantung menurun sehingga protein ditemukan dalam urine (Fauziah dan Sutejo, 2012).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Pangulimang dkk tahun 2018 di Poli Kebidanan Rumah Sakit Robert Wolter Mongosidi, didapatkan hasil gambaran proteinuria pada ibu hamil adalah negatif sebanyak 30 orang (76,92%), positif satu sebanyak 8 orang (20,51%), dan positif dua sebanyak 1 orang (2,57%), dengan jumlah pasien ibu hamil sebanyak 39 orang.

Puskesmas Batu Nangkop Kecamatan Sungkai Tengah, Kabupaten Lampung Utara merupakan salah satu Puskesmas yang melakukan pemeriksaan Proteinuria pada Ibu Hamil. Hasil survei ke beberapa Puskesmas yang ada di Kabupaten Lampung Utara, Puskesmas Batu Nangkop Kecamatan Sungkai Tengah Kabupaten Lampung Utara merupakan puskesmas yang paling banyak melakukan pemeriksaan proteinuria pada ibu hamil dan berdasarkan laporan tahunan tahun 2020 data ibu hamil yang memeriksakan diri di Puskesmas Batu Nangkop pada tahun 2020 sekitar 200 orang dengan jumlah yang positif sebanyak 10-15 orang (Hendra). Ibu hamil setiap tahunnya mengalami masalah dalam kehamilan hampir sama. Mengingat pentingnya masalah tersebut peneliti ingin melakukan penelitian bagaimana gambaran proteinuria pada ibu hamil di Puskesmas Batu Nangkop Kecamatan Sungkai Tengah, Kabupaten Lampung Utara.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti melakukan penelitian tentang “Bagaimana gambaran proteinuria pada ibu hamil di Puskesmas Batu Nangkop Kecamatan Sungkai Tengah, Kabupaten Lampung Utara Tahun 2020”

## **C. Tujuan Penelitian**

### 1. Tujuan umum

Mengetahui gambaran proteinuria pada ibu hamil di Puskesmas Batu Nangkop Kecamatan Sungkai Tengah, Kabupaten Lampung Utara pada tahun 2020.

### 2. Tujuan khusus

- a. Mengetahui persentase ibu hamil yang mengalami proteinuria di Puskesmas Batu Nangkop Kecamatan Sungkai Tengah, Kabupaten Lampung Utara.
- b. Mengetahui trimester kehamilan yang beresiko menyebabkan terjadinya proteinuria di Puskesmas Batu Nangkop Kecamatan Sungkai Tengah, Kabupaten Lampung Utara.

## **D. Manfaat penelitian**

### 1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini dapat berguna dalam menambah wawasan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan pengalaman di bidang penelitian khususnya di bidang kimia klinik.

### 2. Manfaat aplikatif

#### a. Manfaat bagi mahasiswa

Mahasiswa mendapatkan wawasan dan mengetahui tentang proteinuria pada ibu hamil.

#### b. Manfaat bagi ibu hamil

Memberikan informasi akan pentingnya pemeriksaan rutin khususnya protein urine sehingga menghindari terjadinya proteinuria.

### **E. Ruang Lingkup**

Bidang kajian yang diteliti adalah bidang kimia klinik, dengan pemeriksaan kadar proteinuria pada ibu hamil di Puskesmas Batu Nangkop Kecamatan Sungkai Tengah, Kabupaten Lampung Utara. Populasinya adalah seluruh pasien ibu hamil yang tercatat dalam register laboratorium di Puskesmas Batu Nangkop Kecamatan Sungkai Tengah, Kabupaten Lampung Utara dan sampel adalah data yang positif (+) atau negatif (-) proteinuria. Jenis penelitian ini adalah deskriptif yaitu dengan pengambilan data rekam medis tahun 2020.